

RUMAH CEPAT JADI

Persingkat Waktu Menghemat Anggaran

FAST food menginspirasi para praktisi bangunan perumahan mengadopsi konsep cepat saji dalam membangun rumah.

Konsep ini lebih praktis, cepat dalam pengerjaan, efisien dalam anggaran.

Konsep rumah cepat jadi ini didukung oleh inovasi produk-produk material bangunan. "Produk baja ringan, papan fiber, genteng metal, pintu dan kusen aluminium sangat mendukung konsep rumah cepat jadi," kata Adam.

Konsep rumah cepat jadi terinspirasi bangunan rumah pengungsi yang lazim didirikan ketika terjadi kondisi darurat, seperti bencana alam. Untuk membangun satu rumah minimalis tipe kecil dan menengah, hanya dibutuhkan waktu hitungan hari atau paling lama beberapa pekan.

Berbeda dengan ketika membangun rumah konvensional yang membutuhkan waktu pengerjaan berbulan-bulan. Singkatnya pengerjaan rumah cepat jadi, menjadikan penghematan anggaran yang sangat signifikan.

"Berbeda dengan pengerjaan bangunan rumah konvensional yang butuh waktu lama, karena pertimbangan teknis.

Terutama ketika menggarap struktur harus menunggu sampai cor beton matang yang itu butuh waktu dua tiga pekan. Ini baru dari contoh pekerjaan struktur. Belum pekerjaan lain, misalnya pada dinding. Mulai dari memasang bata, plester aci, finishing dan lain sebagainya," papar perencana di Balkon Rancang Bangun ini.

Pada rumah dengan konsep cepat jadi, struktur khususnya pada kolom dan

balok, cukup menggunakan baja ringan. Lebih cepat, lebih mudah dan murah. Tentang kekuatannya pun, pada situasi normal, struktur berbahan baja ringan cukup kuat menopang beban atap dan dinding.

"Karena atap juga menggunakan baja ringan, dengan genteng metal. Dinding lazimnya menggunakan *board* berbahan serat fiber. Kusen dan pintu menggunakan material aluminium. Sehingga beban struktur relatif tidak terlalu berat," jelasnya.

Hanya pada pondasi, lantai dan area kamar mandi yang seyogyanya masih menggunakan pola konvensional. Pertimbangannya

karena pada 3 bidang tersebut cukup vital fungsinya.

Ditemui di Sentono Tamanmartani Kalasan Sleman, Adam menambahkan, dengan mengganti kolom serta balok beton dengan material baja ringan, sangat menghemat waktu pelaksanaan pekerjaan.

"Terlebih pada pekerjaan dinding. Tinggal tempel dan finishing cat," ujarnya.

Tentang estetika, menurut Adam tampilan rumah cepat jadi tak kalah artistik dibanding rumah yang dikerjakan dan menggunakan material konvensional. Juga soal kenyamanan.

"Yang penting desain dan tukang mampu bekerja rapi dan teliti," katanya. **(Dar)-f**



Salah satu model rumah dengan konsep cepat jadi.

KR-Istimewa

Kelengkeng Berbuah tak Kenal Musim



KR-Dok

Pohon kelengkeng berbuah lebat.

PUNYA pohon kelengkeng yang berbuah lebat dan tak kenal musim menjadi dambaan hampir semua orang. Dengan inovasi serta kemajuan teknologi di bidang tanaman hortikultura, hal tersebut kini bukan lagi sebatas isapan jempol. Namun memang benar-benar bisa diaplikasi.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pemangkasan pada batang ataupun ranting pohon kelengkeng. Tujuannya agar tanaman menjadi rindang dan berbuah lebat.

Kedua, lakukan penyiraman secara benar, rutin dan terjadwal. Khusus untuk tanaman kelengkeng, penyiraman dilakukan 3 hari sekali. Namun saat melakukan penyiraman, jangan sampai air tumpah atau meluber keluar dari pot serta mengalir di bagian bawahnya.

Ketiga, lakukan pemupukan dengan dosis tinggi. Pupuk berguna untuk menyuburkan unsur hara dan pohonnya tumbuh dengan baik. Lakukan pemu-

pukan 3 bulan sekali dengan dosis secukupnya. Jika kelengkeng dalam lahan tanah, pemupukan dilakukan 6 bulan sekali.

Bila pemupukan menggunakan pupuk kandang dengan cara ditanam 30 cm dari batang tanaman, setelah melakukan pemupukan dengan cara ditanam, lakukan penyiraman sampai pupuk tersebut basah merata. Pupuk kandang untuk memacu pertumbuhan daun tunas barunya. Lakukan pemberian pupuk kandang 40 hari sekali. Untuk merangsang tumbuhnya bunga, tambahkan pupuk potasium klorat.

Pada tanaman kelengkeng yang baru berbuah pertama kali, sebaiknya semua bunga dirontokkan. Karena hasil buah pertama biasanya tidak baik. Daging buah tipis dan berasa kurang manis.

Tujuan merontokkan bunga pertama supaya nantinya ranting cabang akan bertambah serta bunga kedua yang dihasilkan bertambah banyak. **(Dar)-f**

KAYON

MITOS PULUNG KEPEMIMPINAN

Antara Mengambil Hak dan 'Memotong' Keberuntungan Kompetitor

KONTESTASI memperebutkan jabatan publik di era demokrasi seperti sekarang semakin sering digelar. Mulai dari pemilihan lurah, bupati, gubernur, anggota legislatif sampai presiden. Para kontestan berebut suara pemilih dengan berbagai cara.

Berupaya lahir batin merebut simpati pemilih. Dalam hal ikhtiar batin, menurut mitologi terkait kursi pemimpin, konon hanya orang-orang yang memiliki pulung akan berhasil memenangkan kompetisi.

Maka ada semacam istilah, para kontestan melakukan persiapan spiritual khusus agar eketiban pulungi sehingga bisa memenangkan pesta demokrasi. Meski pada era sekarang, konsep berburu pulung tersebut nuansanya mulai pudar. Tersamarkan oleh hiruk-pikuk strategi mencari dukungan dengan cara modern.

"Para kandidat bupati, gubernur bahkan calon presiden yang selama ini kami dampingi selalu mempunyai

tim spiritual yang bekerja di balik layar. Jujur terkadang konsep yang kami tawarkan acap berbenturan dengan advis tim spiritual sang kandidat," ungkap seorang direktur lembaga survei dan konsultan politik di Jakarta.

Dahulu orang yang ingin mengejar pulung, melakukan berbagai ikhtiar spiritual. Caranya dengan laku prihatin mendekati diri kepada Tuhan. Misalnya dengan puasa, tirakat, wiridan serta laku olah batin dalam bentuk lain.

Menurut tradisi spiritual kejawaan, salah satu tirakat yang konon menjadi sarana agar seseorang bisa memperoleh pulung dan berhasil memenangkan pesta demokrasi di suatu

wilayah adalah ritual Mubeng Tlatah (mengelilingi wilayah).

Sambil mengelilingi wilayah per-tarungan memperebutkan jabatan sebagai pemimpin, mereka melantunkan doa-doa khusus yang diberikan oleh penasihan spiritual.

Selain Mubeng Tlatah, ritual lain yang acap dilakukan adalah berziarah ke makam pendiri wilayah atau desa (cikal bakal) setempat. Lalu dilanjutkan ziarah ke makam pejabat sebelumnya yang sudah meninggal.

Nuansa berburu dukungan menjelang tahun politik 2024 mulai terasa. Para tokoh yang disebut-sebut berpeluang maju dalam kontestasi Pilpres mulai rajin melakukan safari politik. Salah satu yang sering mereka kunjungi adalah tokoh spiritual, termasuk kiai yang dianggap kharismatik.

Selain silaturahmi, ada mereka juga meminta doa agar hajatnya terakbul. "Meminta doa kepada kiai atau tokoh spiritual, merupakan bagian dari upaya mengejar pulung," komentar paranormal Ki Wirosekti Kusumo.

Wirosekti mengibaratkan pertandingan sepakbola. Dalam sebuah pertandingan ada pelatih yang memilih menggunakan strategi defensif (bertahan) dan ada pula yang suka metode offensif (menyerang). Strategi mana yang akan diterapkan, disesuaikan kesiapan pemain serta karakter calon lawan.

"Dalam dunia spiritual strategi bertahan dan menyerang juga berlaku. Kita memperkuat pertahanan atau menyerang. Berburu pulung calon pemimpin pun juga ada metode offensif," ungkapnya.

Ritual Mulung Pulung dikatakan paranormal warga Grenjeng Purwomartani Kalasan ini sebagai

salah satu metode offensif. Mulung Pulung terdiri dari dua kata, mulung berarti mengambil, dan pulung dimaknai sebagai semacam energi keberuntungan.

"Mulung (mengambil) dalam konteks positif, berarti mengambil haknya. Idealnya memang mengambil yang menjadi haknya.

Namun dalam berkompetisi memperebutkan jabatan, seringkali ambisi dan nafsu ingin menang, mendorong kandidat untuk melakukan segala cara. Termasuk mengambil yang sebenarnya bukan hak mereka. Ibaratnya seperti itu," paparnya.

Disebutnya, Mulung Pulung sebenarnya merupakan ritual yang dilakukan para calon raja tempo dulu. Seorang putra mahkota, sebelum dinobatkan menjadi raja, harus keluar dari kraton.

Berkelana ke hutan, gunung dan tempat-tempat wingit, melakukan tirakat agar mendapatkan pulung sehingga kelak ketika dinobatkan sebagai raja, putra mahkota tersebut kuat bertaha.

"Dulu proses suksesi di kerajaan sudah ditentukan putra mahkotanya. Sehingga tinggal menyiapkan spiritual putra mahkota melalui tirakat untuk mendapatkan pulung. Sekarang dalam konteks demokrasi modern, karena ada kompetisi, maka selain Mulung Pulung, ada ritual panjang yang disebut *Mbeleh Jago*. Tujuannya memangkas aura keberuntungan kompetitor," ungkapnya.

Mbeleh Jago yang menjadi bagian dari ritus Mulung Pulung, disebut Wirosekti sebagai metode spiritual offensif.

"Kalau dalam pertandingan sepakbola ada takling yang bertujuan menghambat dan menggagalkan serangan lawan. Kurang lebih seperti itulah filosofi dari *Mbeleh Jago*," tandasnya. **(Dar)-f**



Diejek Emak-emak

SELAMAT pagi Ki Susena Aji, saya cewek kelahiran 14 Februari 1997. Orang tua saya *sebenere* sudah *pe- ngin* saya nikah, tapi belum ada yang cocok. Sekali dekat sama cowok, *nggak* tahu niat dia buat serius apa hanya untuk *mainan*.

Sudah setahun hubungan *nggak* ada kejelasan. Sukanya hanya pinjam uang melulu. Sampai diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua perhiasan kujual demi dia, tapi sampai sekarang juga belum ada kepastian.

Ketika kutanya, dia jawab mungkin akhir tahun ini akan melamar sekaligus mengembalikan uang yang dipinjam. Saya sampai *nisi* dengar *candaan* teman bertubi-tubi. Meski sambil *guyonan*, tapi aku merasa teman-teman *membuliku emak-emak*. *Bawelnya* minta ampun. Waktu belum punya pacar dibilang *nggak* laku. Sekarang punya pacar dibilang binal. Ikut senam pakai make up tipis *di- omong* sok cantik, *nggak* dandan *dikomong* kuclem.

Pertanyaan :

1. Apa benar dia akan melamarku akhir tahun ini?
2. Bagaimana menghadapi hinaan orang? **Sit-Gunungkidul**

Jawab :

1. Tidak
2. Ketika seseorang menghina anda, tak perlu risau karena anda pasti memiliki kekurangan. Sebaliknya ketika anda dipuji juga tak perlu membusungkan dada karena dalam diri anda memang ada yang baik.

Hinaan akan membuat anda runtuh atau makin membuat anda kukuh tergantung dalam menyikapinya. Orang kuat dihina tidak akan tumbang, dipuji tidak akan terbang. Kekuatan seseorang itu dapat diukur bukan saat dipuji, namun saat dicera dihina dicaci bertubi-tubi. Ingat bahwa ketenangan hati itu otonomi diri. Tak ada seorang pun yang bisa masuk dan merusaknya tanpa seijin anda. Dalam konteks kesabaran hinaan dan ejekan adalah proses melartutkan dan meluluhkan dosa manusia oleh Sang Maha Kuasa. *Aja kempa karena suwara, aja wedi karena dirasani. Wong sing dhemen ngrasani iku, kalebu wong kang ora duwe rasa.* ■



KR-Dok

Ilustrasi ritual mencari pulung.

Mahkota Sang Pertapa

79

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

BUNYI titir semakin kencang, dan beberapa laki-laki mulai keluar. Pendapa kediaman Ki Gede Mataram mulai dipenuhi orang. Seketika malam yang temaram diterangi oleh beberapa oncor. Dilihatnya ada dua orang dibawa ke hadapan Ki Gede Mataram.

Danang Sutawijaya mencoba memperhatikan orang-orang itu. Ia melangkah dengan cepat mendekati kerumunan orang-orang di halaman pendapa.

"Ada apa, Ayah?" Danang Sutawijaya menyibak kerumunan. Satu-dua orang mundur saat melihat kedatanganannya.

"Berapa pemuda desa yang menjaga perbatasan membawa orang ini kemari, Ngger. Kau tahu siapa mereka?" Ki Gede Mataram bertanya kepada anaknya.

Danang Sutawijaya mengamati orang yang berdiri sekian depa di hadapannya.

"Saya, Den Mas." Orang itu menunduk dan menyampaikan sembah.

"Dupiksal Pranala!"

Danang Sutawijaya terperanjat melihat dua orang yang dihadapkan kepada ayahnya itu. Ia mengumamkan nama itu. "Ia seorang penjaga kamar Sultan Pajang. Ada apa malam-malam sampai Mentaok? Sampai Desa Mataram?"

"Ini tamuku, Ayah. Ia datang dari Pajang." Danang Sutawijaya berkata cepat. Ia tak ingin mempermalukan punggawa Istana Pajang di hadapan orang-orang Mentaok, Orang-orang Desa Mataram.

"Ooh, maaf," Ki Gede Mataram menimpali. "Begitu banyak punga-

gawa Istana Pajang, aku kurang begitu hapal. Mari, mari silahkan masuk, Ki Sanak."

Beberapa orang yang berkerumun saling berbicara. "Maaf, Seduluur..." Ki Gede Mataram berkata lantang. "Silahkan para seduler kembali ke tempat masing-masing, ya. Terimakasih, tidak terjadi sesuatu yang membahayakan."

Sambil masih bergumam dan berceletoh, satu-dua orang mulai meninggalkan halaman pendapa kediaman Ki Gede Mataram. Oncor-oncor yang mereka bawa semakin jauh, dan pendapa kediaman Ki Gede Mataram kembali temaram. Suara binatang malam meningkahi suasana tempat itu.

"Apakah kau melihat pamanmu, Ngger?" Ki Gede Mataram berkata

pelan saat memasuki kediamannya. "Ajaklah kemari. Mungkin punggawa istana ini ada yang perlu dibicarakan."

Danang Sutawijaya sekejap menoleh pada Dupiksa dan temannya. Penjaga kamar ayah angkatnya di Istana Pajang, yang telah dipersilahkan duduk. Hatinya masih dipenuhi pertanyaan atas kedatangan mereka. Segera ia beranjak untuk menjemput paman-nya.

"Apa maksudmu?" Juru Mertani bertanya saat mendengar laporan keponakannya. "Dupiksa? Penjaga kamar ayahmu?"

"Ya, Paman. Mereka dibawa oleh orang-orang Mentaok ke hadapan Ayahanda, Ki Gede Mataram. Untung aku segera mengenali mereka." **-(Bersambung)**